

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tuloa Melalui Pemanfaatan Potensi Kelapa Menjadi Produk UMKM

Ramli Mahmud¹⁾, Ariyanto Nggilu²⁾, Zulfikar Adjie³⁾,
Sudarman Damiti⁴⁾

^{1,2,3,4)}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
e-mail:ramlimahmud33@ung.ac.id

Abstract

Community empowerment is a process that aims to make communities more capable and independent in managing the resources and potential they have so that they can overcome socio-economic problems and achieve prosperity. In the context of the village, community empowerment is very important to create economic opportunities, reduce poverty, and strengthen social resilience. One strategy that has been successful in improving local welfare and economy is to utilize natural potential to empower rural communities. Tuloa Village has a lot of natural potential, especially in coconut production, but this potential has not been fully utilized to improve the local economy. This study aims to explore the potential of coconut in Tuloa Village and create a community empowerment model by transforming coconut into a profitable UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) product. Using qualitative methodology, this study involved the village community in identifying problems, planning, and implementing the program. The results showed that coconut in Tuloa Village has a lot of potential for processed products, such as coconut oil, coconut flour, copra, and derivative products, which can be transformed into profitable UMKM products. Village communities can process coconut into products that have economic value and increase household income with assistance in marketing, skills training, and introduction of appropriate technology.

Keywords: *Coconut; Community Empowerment; UMKM*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mampu dan mandiri dalam mengelola sumber daya dan potensi yang mereka miliki sehingga mereka dapat mengatasi masalah sosial-ekonomi dan mencapai kesejahteraan. Dalam konteks desa, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menciptakan peluang ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat ketahanan sosial. Salah satu strategi yang berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian lokal adalah memanfaatkan potensi alam untuk memberdayakan masyarakat desa. Desa Tuloa memiliki banyak potensi alam, terutama dalam produksi kelapa, tetapi potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kelapa di Desa Tuloa dan membuat model pemberdayaan masyarakat dengan mengubah kelapa menjadi produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang menguntungkan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini melibatkan masyarakat desa dalam identifikasi masalah, perencanaan, dan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelapa di Desa Tuloa memiliki banyak potensi produk olahan, seperti minyak kelapa, tepung kelapa, kopra, dan produk turunannya, yang dapat diubah menjadi produk UMKM yang menguntungkan. Masyarakat desa dapat mengolah kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan bantuan dalam pemasaran, pelatihan keterampilan, dan pengenalan teknologi tepat guna.

Kata Kunci: *Kelapa; Pemberdayaan Masyarakat; UMKM*

How to Cite: Mahmud, R., Nggilu, A., Adjie, Z., & Damiti, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tuloa Melalui Pemanfaatan Potensi Kelapa Menjadi Produk UMKM. *Mopoonuwa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (M.JPM)*, 1(3), 96-104

PENDAHULUAN

Pada perspektif pembangunan, pendekatan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat berpusat pada masyarakat sebagai objek pembangunan. Dengan mempertimbangkan situasi saat ini, masyarakat desa telah terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Untuk membuat masyarakat desa berdaya guna dan mandiri, harkat dan martabat harus ditingkatkan. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat desa yang makmur, memiliki kemampuan, dan mandiri dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam konteks desa untuk menciptakan peluang ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat ketahanan sosial. Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian lokal adalah memanfaatkan potensi alam untuk memberdayakan masyarakat Desa (Rahmy, 2024)

Kelapa, yang berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik, adalah salah satu tanaman tropis yang memiliki banyak manfaat dan telah dikenal luas di berbagai belahan dunia. Sekarang dapat ditemukan di hampir semua wilayah tropis di dunia, termasuk di Indonesia, yang merupakan salah satu produsen kelapa terbesar. Kelapa disebut sebagai "tanaman serba guna" karena hampir semua bagian-bagiannya dapat digunakan. Buah kelapa, baik kulit, daun, maupun batangnya, memiliki fungsi dan nilai yang sangat beragam. Kelapa tumbuh subur di lingkungan tropis dengan suhu stabil dan curah hujan tinggi di pesisir dan dataran rendah. Kelapa adalah pohon palem besar secara botani yang dapat mencapai tinggi tiga puluh meter dan memiliki daun yang panjang dan besar. Buah kelapa terdiri dari tiga lapisan. Kulit luarnya yang keras (tempurung), lapisan tengahnya yang berserat (sabut), dan lapisan dalamnya adalah endosperma (daging kelapa) dan air kelapa. Air kelapa biasanya dibuat sebagai minuman segar, tetapi daging kelapa dapat dimakan langsung atau diolah menjadi produk makanan. Selain itu, sabut kelapa dan tempurung kelapa memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kelapa memainkan peran penting dalam ekonomi lokal di banyak negara tropis selain merupakan makanan utama bagi orang-orang. Banyak petani memperoleh pekerjaan dan pendapatan dari industri kelapa. Selain itu, produk turunan kelapa seperti minyak kelapa, santan, serabut kelapa, dan arang kelapa banyak diekspor ke berbagai negara. Kelapa tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki potensi untuk mendorong pembangunan (Salimi, 2024)

Pemanfaatan dari buah tanaman kelapa sangat beragam, buah kelapa dapat diolah menjadi bahan baku kopra, minyak kelapa, santan, kelapa parutan kering, minuman, bumbu masakan, dan nata de coco. Produk UMKM dari bahan dasar kepala sebenarnya bisa dibuat menjadi Nata de Coco yang memanfaatkan air kelapa. Selain itu, sabut dan tempurung kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan souvenir wisatawan dan produk kerajinan tangan. (Mardin, H. 2021; Hadi, 2023). Tanaman kelapa dapat digunakan untuk pertanian yang ramah lingkungan dan mencegah erosi tanah di pesisir karena dapat tumbuh di berbagai jenis tanah. Melihat berbagai potensinya, kelapa semakin mendapat perhatian dalam berbagai industri, dari pertanian hingga industri

hingga kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan kelapa yang optimal dapat sangat membantu keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam jurnal (Adwimurti, 2023) menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilalui untuk melaksanakan pemberdayaan.

1) penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan

2) penyadaran, di mana masyarakat yang mendapatkan pemberdayaan disadarkan bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tahap kedua adalah pengkapasitasan, di mana masyarakat dididik untuk menerima daya. Tahap ini juga dikenal sebagai peningkatan kapasitas, yang mencakup manusia, organisasi, dan sistem nilai.

3) penyadaran, di mana masyarakat yang mendapatkan pemberdayaan disadarkan bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tahap kedua adalah pengkapasitasan, di mana masyarakat dididik untuk menerima daya. Tahap ini juga dikenal sebagai peningkatan kapasitas, yang mencakup manusia, organisasi, dan sistem nilai. Karena itu, pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling terkait: masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian untuk memberdayakan, seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga swadaya masyarakat, yang peduli dengan perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Suatu desa masih memiliki potensi untuk berkembang, tetapi itu hanya akan menjadi potensi jika tidak diubah menjadi kenyataan yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena itu, potensi daerah memerlukan usaha tertentu untuk membuatnya bermanfaat bagi masyarakat. Nurhayati (2017) mengatakan potensi adalah kemampuan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang dapat ditingkatkan. Istilah "potensi" tidak hanya digunakan untuk manusia tetapi juga untuk entitas seperti daerah, wisata, dan sebagainya. Menurut Ahmad Soleh (2017), daya, kekuatan, dan potensi lokal desa kesanggupan dan kemampuan suatu desa yang memiliki kemungkinan untuk berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Soleh, ada dua jenis potensi desa. Yang pertama adalah potensi fisik, yang mencakup sumber daya manusia, hewan, air, iklim, dan tanah. Yang kedua adalah potensi nonfisik, yang mencakup masyarakat, organisasi sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta staf dan pamong desa.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam Sebagian besar masyarakat Indonesia berfokus pada bisnis mikro kecil menengah (UMKM) dalam memperoleh keuntungan. Hanya sepuluh persen usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015). Peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan lagi, meskipun UMKM bukan usaha besar. 60% pertumbuhan ekonomi Indonesia digerakkan oleh UMKM. UMKM memiliki beberapa keuntungan dibandingkan usaha besar, seperti kemampuan untuk melakukan inovasi cepat dalam pengembangan

produk, menyerap lebih banyak tenaga kerja, lebih fleksibel, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di desa Tuloa terdapat 27 pelaku UMKM yang tersebar di setiap dusun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian di desa Tuloa. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa karena mereka mampu memberikan kontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi lokal. UMKM juga menjadi sumber daya yang fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat desa yang sebagian besar memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya besar atau permodalan. Salah satu aspek pendukung lancarnya UMKM adalah produk yang menjadi barang jual yang akan dikonsumsi oleh Masyarakat desa Tuloa itu sendiri, beberapa produk UMKM yang dijual kebanyakan merupakan barang instan yang sudah siap jual dan dipasok dari luar desa, tentunya pemanfaatan potensi lokal termasuk kelapa dapat menjadi ide kreatif dan menambah nilai jual potensi lokal desa Tuloa, pengolahan kelapa menjadi produk UMKM seperti cemilan sangatlah berpengaruh bagi pelaku UMKM, selain hanya membutuhkan modal yang kecil karena bahan baku terdapat di desa sendiri, produk lokal UMKM dari kelapa juga dapat bersaing dengan produk-produk instan yang berasal dari luar desa.

CocoNut menjadi salah satu produk UMKM berbahan baku kelapa yang berhasil diciptakan oleh kolaborasi antara mahasiswa KKN MBKM UNG Desa Tuloa 2024 dengan karang taruna serta pelaku UMKM yang ada di desa, produk ini menjadi salah satu bukti pemberdayaan Masyarakat desa Tuloa dalam memanfaatkan potensi kelapa yang berkontribusi pada kegiatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi lokal Desa Tuloa.

METODE

Metode yang digunakan pada Penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami dan menganalisis pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi kelapa menjadi produk UMKM. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat, memahami perspektif dan pengalaman masyarakat desa, serta menggambarkan situasi sosial ekonomi secara komprehensif tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis atau menggeneralisasi hasil.

1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Desa Tuloa terletak di pesisir dengan banyak potensi kelapa. Penelitian ini melibatkan masyarakat desa, kelompok petani kelapa, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pihak terkait seperti lembaga pemerintah desa dan penyuluh pertanian. Pilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik pemberdayaan melalui pengolahan kelapa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data berikut digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang potensi kelapa dan pemberdayaan masyarakat:

- a. Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews): Wawancara dilakukan dengan petani kelapa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kondisi ekonomi, pemanfaatan kelapa, dan tantangan yang dihadapi untuk mengembangkan bisnis berbasis kelapa.
 - b. Observasi Partisipatif: Untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang proses dan dinamika pemberdayaan masyarakat di desa, peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, seperti proses pengolahan kelapa.
 - c. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): FGD dilakukan dengan kelompok masyarakat, pengusaha UMKM, dan kelompok tani untuk menggali pendapat, ide, dan solusi tentang pengembangan produk kelapa yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi desa.
 - d. Studi Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder dari dokumen desa seperti laporan kegiatan pemberdayaan, data statistik, dan laporan tentang potensi ekonomi lokal.
- ## 3. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis tematik. Prosesnya termasuk :

- transkripsi dan kategorisasi; wawancara dan diskusi kelompok terfokus ditranskrip dan dikelompokkan berdasarkan topik yang muncul, seperti peluang kelapa, tantangan bagi UMKM, dan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.
 - Pengkodean: Bagian-bagian data yang berkaitan dengan tema pemberdayaan dan pengolahan kelapa diberikan oleh peneliti; kemudian, kode ini diorganisir untuk memudahkan identifikasi pola dalam data.
 - Interpretasi Tematik: Tema-tema utama, seperti cara masyarakat mengelola potensi kelapa, jenis pemberdayaan yang diterima, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan, ditemukan dalam data yang telah diorganisir.
- ## 4. Validitas Data

Triangulasi metode dan sumber dilakukan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam.

5. Etika Penelitian

Dengan mendapatkan persetujuan dari partisipan sebelum observasi atau wawancara, penelitian ini berusaha mematuhi etika penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan tetap rahasia dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Peneliti juga memastikan bahwa peserta memiliki kebebasan untuk memilih untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang cara pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi kelapa. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pengembangan kebijakan

pemberdayaan yang berbasis potensi lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa (Basuki, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan Buah Kelapa Menjadi “Choco Nut”

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, pengabdian menjelaskan bagaimana menerapkan program pengolahan buah kelapa menjadi produk pangan, yaitu “Choco Nut”, dimana kelapa yang menjadi bahan utama dalam pembuatan “choco Nut” tersebut. Hal ini dikarenakan desa Tulo’a memiliki Sebagian besar adalah petani kelapa sehingga banyak potensi untuk dikembangkan di desa tersebut melalui hasil tani dari pohon kelapa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pembuatan “choco nut” tersebut juga mampu menjadi suatu penghasilan untuk Masyarakat yang ada didesa tersebut baik melalui UMKM ataupun dijual umum. Pertanian kelapa tidak hanya menawarkan produk untuk diolah menjadi cemilan tetapi banyak potensi yang dapat dijadikan olahan. Dalam hal ini kelapa juga dapat dijual secara baku atau belum diolah, sehingganya pertanian kelapa sangat memiliki banyak keuntungan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi Masyarakat desa Tulo’a.

Banyaknya petani kelapa yang ada di Desa Tulo’a dapat kita lihat melalui tabel 1 yang tertera di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Petani Kelapa di Desa Tulo’a

	Jumlah Kepemilikan Pohon Kelapa	Harga Satuan Kelapa
Dusun 1	5	Rp. 1.000 - 1.500
Dusun 2	8	Rp. 1.000 – 1.500
Dusun 3	3	Rp. 1.000 – 1.500
Dusun 4	2	Rp. 1.000 – 1.500

Pemerintah desa dan masyarakat setempat telah tertarik dengan inisiatif pengabdian yang mengubah potensi alam Desa Tulo'a menjadi produk UMKM unggulan ChocoNut. Salah satu komponen yang mendukung keberhasilan ini adalah betapa mudahnya proses pembuatannya. Mayoritas orang di Desa Tulo'a bekerja sebagai petani kelapa, jadi bahan dasar ChocoNut berasal dari kelapa tua yang banyak di sana. Melihat potensinya, pemerintah desa harus lebih aktif mensosialisasikan pengolahan kelapa secara masif kepada masyarakat. Ini penting agar lebih banyak orang terlibat dalam produksi kelapa, baik secara mandiri maupun melalui kelompok UMKM. Dengan cara ini, potensi alam kelapa di Desa Tulo'a dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan ekonomi desa. Buah kelapa dari Desa Tulo'a memiliki potensi untuk dijual tidak hanya sebagai produk unggulan tetapi juga sebagai bahan mentah. Ada kemungkinan untuk

memasarkan kelapa tua yang tersedia secara langsung kepada pengepul yang ada di seluruh Gorontalo. Bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan atau fasilitas untuk mengolah kelapa menjadi produk jadi, langkah ini dapat menjadi salah satu alternatif. Akibatnya, pemasaran bahan baku kelapa juga dapat membantu ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, pengolahan buah kelapa sebagai produk unggulan seperti ChocoNut tidak hanya membuka peluang bisnis baru, tetapi juga mendorong kemajuan ekonomi desa dengan cara yang lebih berkelanjutan. Agar manfaatnya dirasakan secara luas, potensi besar ini harus didukung oleh kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Diharapkan Desa Tulo'a akan menjadi salah satu desa yang makmur di Kabupaten Bone Bolango berkat pengolahan dan pemasaran buah kelapa.

Dengan adanya pemikiran tersebut kami mahasiswa membuat suatu pelatihan untuk membuat salah satu produk UMKM yang bahan utamanya adalah buah kelapa yang pelatihan tersebut kami buat dengan meningkatkan kesadaran akan potensi kelapa sebagai sumber pendapatan, mengembangkan kemampuan Masyarakat dalam mengelolah kelapa menjadi produk bernilai tambah, membantu Masyarakat dalam membangun usaha mikro kecil, dan menegah (UMKM) berbasis kelapa, serta meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup Masyarakat. Sebelum masuk di pelatihan produk UMKM yang berbahan utamanya adalah buah kelapa, kami mahasiswa melatih mencoba membuatnya dengan mendatangkan orang yang ahli dalam pembuatan tersebut dan untuk hal tersebut kami lakukan dengan waktu 2 (Dua) minggu untuk dapat memperlengkap dan tidak kau disaat proses pelatihan yang akan kami lakukan di depan masyarakat desa.

Kemudian masuk ke pelatihan. Sebelum adanya masyarakat kami mahasiswa menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada saat pelatihan seperti alat yang akan kami gunakan dan juga bahan – bahan yang kami sudah siapkan seperti kelapa yang sudah kami parut agar dalam proses pelatihan tidak memerlukan waktu yang lama. Kemudian pada saat mulai pelatihan, kami mahasiswa menjelaskan bahan yang digunakan untuk pembuatan Choconut ini seperti, Kelapa yang dimana kelapa disini adalah bahan utama, kemudian ada tepung terigu, garan, vanili, telur, margarin, gula halus, dan santan. Kemudian masuk diproses pembuatan masyarakat di sediakan 1 tempat masak agar dapat sama - sama membuat produk choconut, yang pertama yang harus dilakukan adalah menyangrai kelapa yang sudah di parut sampai berwarna kecoklatan, sambil menunggu kelapa yang disangrai sampai kecoklatan kita menyediakan 1 wadah untuk mencampurkan bahan seperti garam, vanili, margarin dan satu bungkus santan instan lalu di aduk. Setelah itu masukan tepung terigu sebanyak 600 gram dengan cara bertahap sambil diaduk. Kemudian, masukan kelapa yang sudah disangrai sampai kecoklatan tadi di tempat adonan yang sudah disediakan lalu aduk kembali sampai merata. Lalu adonan yang sudah merata di ambil sebagian lalu digulung hingga memanjang kemudian digunting sesuai dengan selera. Setelah proses tersebut kita masuk ditahap menggoreng, masukan adonan yang sudah digunting tadi kedalam wajan yang ada minyak panasnya setelah dimasukn jangan langsung diaduk, tunggu warna dari adonan tersebut sampai kecoklatan kemudian bisa diaduk. Setelah itu jika sudah matang choconutnya sudah jadi tinggal memasukan varian rasa strobery dan juga coklat. Setelah

latihan pembuatan produk ini kami berharap choconut ini bisa meningkatkan ekonomi desa dan juga bisa mendapatkan usahawan yang memproduksi produk UMKM coconut ini.



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Produk UMKM

Harapan pemerintahan Desa tuloa dapat memberikan dukungan secara moril ataupun materil terhadap upaya pengolahan potensi alam desa menjadi produk pangan berupa produk UMKM. Juga ikut berpartisipasi dalam mengawasi dan memonitoring produk choco nut yang telah dibuat masyarakat agar dapat tercipta produk UMKM yang berkualitas dan bernilai.

KESIMPULAN

Pengabdian pengolahan buah kelapa sebagai potensi alam Desa tuloa menjadi produk unggulan UMKM berupa “Choco Nut” ini berhasil menarik perhatian pemerintahan dan masyarakat Desa Tulo’a. Hal ini dikarenakan pembuatan choco nut relatif mudah serta didukung dengan bahan dasar utama kelapa tua yang sangat mudah didapatkan oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani kelapa. Maka kedepannya diharapkan pemerintah desa dapat mensosialisasikan pengolahan potensi alam buah kelapa ini secara masif sehingga potensi alam di desa Tulo’a dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat khususnya dan masyarakat desa Tulo’a pada umumnya. Tidak hanya melalui pengolahan tetapi juga bisa dijual secara baku kepada pengepul-pengepul buah kelapa yang ada didesa ataupun didaerah Gorontalo tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pemerintah Desa Tuloa, Kecamatan Bulango Utara, Kab Bonebolango dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung jalannya kegiatan ini. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan, bantuan dan fasilitas atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwimurti Y, Sumarhadi S, Mulyatno N. (2023) Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa. *J Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Inf.* 2(1):45-61
- Basuki N, Djumadil N, Mahmud H, (2023) Pemberdayaan Masyarakat Petani Kelapa Dengan Penerapan Pengolahan Kelapa Zero Waste di Kecamatan Oba Kota Tidore 6:98-102.
- Hadi, T., Hayati, N., Fadli, S., & Hakim, A. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Nata De Coco Dari Limbah Air Kelapa di Desa Pringgasela Selatan Sebagai Upaya Membantu Peningkatan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Abdi Populika*, 4(1), 6-11.
- Rahmy H. A. dan Firmansyah A. (2024) Pembuatan Keripik Kelapa di Desa Pulau Pandan. 5(4):6923-6929.
- Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Pelatihan Pembuatan Nata De Coco dari Limbah Air Kelapa di Desa Dunu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 4(1), 24-28.
- Salimi YK, Hippy MZ, Rahmatia S, Suleman D. (2024) Pemberdayaan Masyarakat Desa Tabongo Timur Melalui Pengolahan Produk Berbasis Kelapa dan Sacha Inchi untuk Mendukung Pencapaian SDGs Empowering the Tabongo Timur Community Through Coconut and Sacha Inchi Processing to Support Sustainable Development Goals. 9(4):1143-1156.